

Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Daya Ingat Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Miski Arsyani¹, Fajar Syarif²

*miskiarsyani16@gmail.com*¹, *fajarsyarif@iiq.ac.id*²

Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta^{1,2}

ARTICLE INFO

Article history:

Received, October 23rd 2024

Revised, November 19th 2024

Accepted, November 20th 2024

Keywords:

*Singing Method, Memory,
Akidah Akhlak*

Conflict of Interest:

None

Funding:

None

ABSTRACT

In the world of education, learning methods are very important to help students understand and remember information well. We often encounter many teachers who still use learning methods such as lectures and textbook readings which cause learning to seem monotonous, thus causing a decrease in student activeness in the teaching and learning process, lack of enthusiasm, and even feel bored causing students to be busy with their own world. With this problem, the researcher felt interested in discussing the application of the singing method in strengthening memory as a more creative and interactive approach. The main purpose of this study is to determine the application of the singing method in strengthening memory in Akidah Akhlak subjects at Madrasah Ibtidaiyah Istiqlal Jakarta. This research uses a type of qualitative research method with a descriptive approach. The primary data in this study amounted to 5 people including the head of the madrasa, the moral creed subject teacher, and three students. While secondary data is obtained from books or journals. Data collection techniques used by researchers in obtaining information are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is three stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing or verification. The results showed that the application of the singing method in the subject of moral creed has a positive impact in strengthening students' memory through repetition of information that is fun and relevant between lyrics and material. This method is proven effective in increasing student involvement during the learning process.

Corresponding Author: Miski Arsyani, Department Islamic Education Faculty of Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, Indonesia, Email: *miskiarsyani16@gmail.com*, Phone No: +628 95 1307 6383



Copyright©2024, Author(s)

1. Pendahuluan

Metode merujuk pada cara atau langkah-langkah yang digunakan untuk menerapkan rencana atau strategi yang telah disusun, sehingga kegiatan nyata dapat dilaksanakan dengan efektif guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan para guru memiliki minat yang tinggi dalam kegiatan menyanyi. Hal ini dikarenakan kegiatan menyanyi dianggap sangat menyenangkan dan mampu meningkatkan semangat anak-anak.

Dalam Al-Qur'an yang merupakan sumber petunjuk utama bagi umat Islam secara khusus menyoroti metode mengajar yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan sebagaimana firman Allah Swt. dalam Surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”* (QS. An-Nahl [16]: 125)

Makna yang terkandung dari ayat ini memberikan panduan dan petunjuk mengenai berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pendidikan. Sehingga, Al-Qur'an tidak hanya memberikan dasar spiritual dan moral, tetapi juga memberikan arahan praktis untuk penyelenggaraan pembelajaran yang efektif.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sering kita jumpai banyak guru yang masih menggunakan metode pembelajaran yang memiliki titik berat pada guru seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas. Berdasarkan hasil observasi awal, dalam pembelajaran PAI adalah pemilihan dan penggunaan metode yang diterapkan dalam pembelajaran PAI masih terkesan monoton, sehingga menyebabkan menurunnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, kurang antusias, bahkan merasa bosan menyebabkan peserta didik sibuk dengan dunianya sendiri. Akhirnya pembelajaran tidak terlaksana secara efektif dan efisien serta tujuan pembelajaran tidak tercapai. Selain itu, pada mata pelajaran, siswa ditemukan mengalami kesulitan yang signifikan dalam mengingat, apalagi memahami mata pelajaran yang diajarkan. Sebagai pendidik profesional yang baik, permasalahan ini perlu segera diatasi. Alternatif yang bisa digunakan adalah metode bernyanyi.

Dalam penelitian kali ini peneliti akan menggunakan metode bernyanyi dalam menguatkan daya ingat pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam teori bab dua dikatakan bahwa harus memilih nada lagu yang akrab bagi peserta didik. Sesuai juga dengan pendapat Aam Subekti dalam tujuan bernyanyi yaitu melalui bernyanyi

dapat meningkatkan semangat belajar serta mempercepat penerimaan pesan yang disampaikan (Subekti et al., 2021). Pada mata pelajaran akidah akhlak kelas IV semester dua penggunaan metode bernyanyi masih dapat diterapkan pada pelajaran kedelapan hingga kesembilan karena materi yang diajarkan sesuai dengan lirik lagu yang peneliti temukan. Pada pelajaran kedelapan, materi yang dibahas meliputi Asmaul Husna, yaitu *As-salām* dan *Al-Mu'min*. Untuk *As-salām*, lirik lagu yang digunakan tetap sama dengan pelajaran ketujuh karena ada keterkaitan materi yang berkelanjutan. Sementara itu, untuk materi *Al-Mu'min*, peneliti telah menemukan lirik lagu yang relevan dan sesuai dengan topik tersebut. Pada pelajaran kesembilan, yang berfokus pada beriman kepada nabi dan rasul, peneliti juga berhasil menemukan lagu yang relevan dengan materi ini. Dengan demikian, metode bernyanyi dapat terus digunakan secara efektif karena lirik-lirik lagu yang dipilih sesuai dengan topik materi yang diajarkan dalam kedua pelajaran tersebut.

Bernyanyi merupakan salah-satu metode pengajaran yang dilakukan melalui nyanyian, menggunakan suara yang merdu, nada yang menyenangkan, dan menggunakan kata-kata yang mudah dihafal (Hanipudin 2021). Metode bernyanyi merupakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan syair-syair dengan lagu yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Tujuan dari metode ini adalah menciptakan suasana belajar yang ceria dan penuh semangat. Dengan cara ini, diharapkan perkembangan daya ingat anak dapat diaktifkan secara optimal melalui rangsangan yang menyenangkan.

2. Tinjauan Pustaka

Bernyanyi adalah mengeluarkan suara bernada, berlagu, (dengan lirik atau tidak). Bernyanyi dalam proses pembelajaran yaitu menyanyikan sebuah lagu, baik secara berkelompok maupun individu, di mana lirik lagu berdasarkan materi ajar yang akan dipelajari. Munira "Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Mengingat Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Tanetea Kabupaten Gowa" (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, Makassar, 2021). Metode Bernyanyi adalah suatu pendekatan pembelajaran yang secara nyata mampu membuat peserta didik menjadi senang dan bergembira. Peserta didik diarahkan pada situasi dan kondisi psikis untuk membangun jiwa yang bahagia, mengembangkan rasa melalui ungkapan kata dan nada, serta nada yang memperindah suasana pembelajaran (Hanipudin 2021). Dengan menerapkan metode bernyanyi, potensi otak bagian kanan dapat dioptimalkan, sehingga pesan yang disampaikan akan lebih mudah diingat oleh peserta didik. Pesan-pesan juga akan lebih melekat dalam ingatan anak, menciptakan ingatan jangka panjang yang kuat (Subekti et al., 2021). Metode ini juga dapat meningkatkan kemampuan memori anak, sehingga mereka lebih mudah mengingat istilah-istilah yang diajarkan. Menurut Subekti *et al*, metode bernyanyi adalah cara untuk mengekspresikan pikiran dan

perasaan, karena aktivitas ini merupakan kegiatan yang menyenangkan dan memberikan kepuasan kepada anak-anak (Subekti et al., 2021).

Daya ingatan adalah kemampuan jiwa untuk menerima, menyimpan, dan menghasilkan kembali kesan-kesan (Idi Warsah and Mirzon Daheri, 2021). Daya ingat juga merupakan kemampuan kognitif yang dapat ditingkatkan melalui pelatihan, memungkinkan penyimpanan informasi dari apa yang dilihat atau didengar dalam memori untuk digunakan kembali saat dibutuhkan (Dyramoti and Wahyuningsih 2022). Kemampuan daya ingat merujuk pada kecakapan seseorang untuk mengingat kembali informasi yang telah dipelajarinya dan disimpan dalam otak. Proses daya ingat sangat tergantung pada kemampuan otak untuk menyimpan informasi, yang biasanya tersimpan dalam bentuk memori (Hafidzoh Rahman et al. 2021) Kemampuan daya ingat atau memori sangat penting, terutama dalam konteks pembelajaran, di mana peserta didik secara konsisten diminta untuk mengingat dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Ada tiga tahapan:

- a. Mengkodekan pesan ke dalam ingatan (*encoding*).
Pada langkah ini, informasi fisik yang diterima melalui panca indera manusia diwujudkan secara mental di dalam memori.
- b. Menyimpan ingatan (*storage*).
Pada tahapan ini, informasi yang telah diresapi dan disimpan dalam memori oleh manusia kemudian dipertahankan di dalamnya.
- c. Mengambil kembali (*retrieval*).
Pada tahapan ini, dilakukan upaya untuk mengakses kembali informasi yang telah dipertahankan di dalam memori.

Ketiga tahapan di atas tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dan membentuk serangkaian tahapan yang berkelanjutan, saling bergantung satu sama lain

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama narasumber yaitu kepala madrasah, guru mata pelajaran akidah akhlak, dan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Istiqlal Jakarta dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode pembelajaran yang interaktif seperti bernyanyi, melodi atau lirik lagu yang didengar membantu siswa dalam mengingat informasi yang di dapat melalui pendengaran atau auditori. Dengan melakukan pengulangan materi dengan lagu dan anak-anak mempraktikkannya bersama itu juga membantu dalam memperkuat daya ingat dan memori jangka panjang.

Untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, ada beberapa penelitian yang relevan dan dapat dijadikan bahan telaah oleh penulis:

Skripsi yang ditulis oleh Wardah Suhaeri, pada tahun 2021 yang berjudul "Penerapan Metode Bernyanyi dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Al-Qur'an di SD Al-Azhar 2 Pasar Minggu." Kajiannya dilatar belakangi pada mata pelajaran Pendidikan Al-Qur'an tepatnya pada saat

penyampaian materi mengenai memahami isi kandungan Al-Qur'an dan di dalam materinya terdapat kosa-kata yang harus dihafalkan oleh siswa, terlihat siswa lebih bersemangat dan termotivasi dalam menghafal ketika kosa-kata tersebut dirangkum dan dijadikan sebagai syair lagu, mereka terlihat lebih antusias memerhatikan materi dan juga mengulang-ulang materinya secara individu.

Skripsi yang ditulis oleh Munira, pada tahun 2021 yang berjudul "Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Mengingat Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Tanetea Kabupaten Gowa." Munira "Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Mengingat Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Tanetea Kabupaten Gowa" (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, Makassar, 2021). Kajiannya dilatar belakangi karena peserta didik cukup kesulitan dalam mengingat apalagi memahami materi pelajaran yang telah diberikan. Sebagai pendidik yang baik dan profesional, permasalahan ini tentu perlu ditanggulangi dengan segera. Salah satu alternatif yang bisa digunakan adalah dengan metode bernyanyi. Setiap peserta didik memiliki kemampuan mengingat yang berbeda. Oleh sebab itu, pendidik perlu memilih metode yang tepat dalam membantu peserta didik dalam mengingat materi pelajaran yang diberikan dan terkhusus untuk anak sekolah dasar metode bernyanyi adalah solusinya. Dengan menerapkan metode bernyanyi, peserta didik secara tidak langsung dapat mengingat materi tanpa harus bersusah payah menghafalkannya.

3. Metode

Penelitian yang digunakan penulis adalah jenis metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang mengacu pada interpretasi fenomena tertentu dengan mengumpulkan data berdasarkan persepsi subjektif. Data yang dikumpulkan dalam metode ini kemudian dianalisis secara deskriptif dalam bentuk kalimat lisan. Penelitian kualitatif membutuhkan pengetahuan yang mendalam dari peneliti, karena sering melibatkan interaksi langsung dengan objek penelitian melalui wawancara dan observasi.

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena tertentu dengan menggunakan data yang akurat dan diselidiki secara terstruktur dan sistematis. Sumber data penelitiannya berupa data primer adalah jenis informasi yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumber utama menggunakan berbagai metode seperti wawancara, survei, atau eksperimen. Adapun data primer dalam penelitian ini berjumlah orang 5 yaitu Kepala Sekolah; Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak; dan 3 siswa. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku ataupun jurnal. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam memperoleh informasi berupa observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ada tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan analisis Penerapan Metode Bernyanyi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Istiqlal Jakarta yaitu Metode bernyanyi teori Sarno Hanipudin dalam jurnalnya yang berjudul *Implementasi Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa* terdapat tiga indikator (Hanipudin 2021), indikator tersebut diantaranya pendekatan, menyenangkan dan bergembira.

a. Pendekatan

Pendekatan dalam proses pembelajaran yang sistematis dan disengaja agar tercipta pembelajaran secara efektif dan efisien. Berbagai cara dilakukan agar terjadi interaksi tersebut, karena setiap jenis interaksi memerlukan metode yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam proses pendekatannya bukan hanya interaksi saja akan tetapi juga harus ada perencanaan, pelaksanaan, penilaian hasil, dan pengawasan.

Tabel 1. Indikator Pendekatan

Tahapan	Informan	Petikan Wawancara
Perencanaan	Guru Mapel Akidah Akhlak	<i>Sebelum merencanakan pembelajaran kita harus melihat SK dan KDnya baru menyusun indikator apa saja yang akan siswa capai dan pahami.</i>
	Guru Mapel Akidah Akhlak	<i>Mencari di youtube, lalu membandingkan, kita juga harus dengerin dulu misalnya lagu ini materinya sama tapi antara lagu yang satu dengan yang lain mana lagu yang lebih mudah untuk siswa hafal dan membuat semangat.</i>
Pelaksanaan	Guru Mapel Akidah Akhlak	<i>Harus percaya diri setiap saat walaupun suaranya biasa saja.</i>
	Siswa	<i>Tidak ada karena aku suka menyanyi.</i>
Penilaian Hasil	Guru Mapel Akidah Akhlak	<i>Sebagian besar hasil dari yang saya dapatkan 98% siswa dapat memahami dengan baik.</i>
	Siswa 1 dan 2	<i>Bagus, aku dapat 100</i>
	Siswa 3	<i>Aku kemarin dapat nilai 99</i>
Pengawasan	Guru Mapel Akidah Akhlak	<i>Dengan Kuis, latihan soal, dan praktik langsung. Untuk kognitif dengan teks tertulis, sedangkan keterampilan menyebutkan secara lisan, serta siswa dapat mempraktikkan.</i>

b. Menyenangkan

Menurut teori yang ditulis Subekti dkk dalam jurnalnya yang berjudul *Peningkatan Kognitif Melalui Metode Bernyanyi*. metode bernyanyi adalah cara

untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan karena merupakan kegiatan yang menyenangkan serta memberikan kepuasan untuk anak-anak.

Tabel 2. Indikator Menyenangkan

Informan	Petikan Wawancara
Siswa 1	<i>Menyenangkan.</i>
Siswa 2	<i>Seru.</i>
Siswa 3	<i>Senang.</i>
Guru Mapel Akidah Akhlak	<i>Supaya lebih menyenangkan dan tidak cepat bosan.</i>
	<i>Mengajak siswa untuk mencoba mempraktikkannya tapi kalau saya bilang siapa yang mau nyanyi semuanya mau nyanyi jadi semuanya terlibat secara alamiah.</i>

Dalam teori yang ada pada bab dua bagian tujuan bernyanyi menyatakan bahwa bernyanyi menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta memudahkan penyampaian pesan kepada siswa. Manfaat metode bernyanyi yang sesuai pada bab dua adalah agar anak bergerak aktif, memberikan dorongan rasa percaya diri untuk dirinya, serta memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama narasumber yaitu guru mata pelajaran akidah akhlak dan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Istiqlal Jakarta dapat disimpulkan mengenai menyenangkan dalam metode bernyanyi tidak hanya membuat pelajaran lebih menyenangkan, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar.

c. Bergembira

Bergembira sama halnya dengan menyenangkan diarahkan membangun jiwa yang bahagia, mengembangkan rasa melalui kata dan nada untuk memperindah suasana pembelajaran.

Tabel 3. Indikator Bergembira

Informan	Petikan Wawancara
Siswa 1	<i>Bahagia karena bisa sambil bernyanyi bersama teman-teman.</i>
Siswa 2 dan 3	<i>Senang.</i>

Petikan wawancara di atas merupakan hasil wawancara bagaimana perasaan mereka saat menggunakan metode bernyanyi saat pembelajaran. Sesuai dengan teori yang ada pada bab dua bahwa tujuan kegiatan bernyanyi untuk membuat siswa merasa bahagia. Lalu manfaat yang didapat ketika menggunakan metode bernyanyi yaitu memberi pengalaman kegembiraan melalui bernyanyi bersama-teman karena menciptakan kenangan positif bagi siswa dalam proses

pembelajaran. Sesuai dengan yang peneliti amati dilapangan bahwa ekspresi kebahagiaan siswa yang jelas terlihat canda tawanya mempraktikkan sambil menciptakan gerakannya masing-masing.

Observasi yang dilakukan peneliti bersama narasumber yaitu guru mata pelajaran akidah akhlak dan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Istiqlal Jakarta dapat disimpulkan mengenai bergembira bahwa bergembira menunjukkan kepuasan dan antusiasme mereka selama kegiatan bernyanyi. Selain itu juga memperkuat rasa kebersamaan antara guru, siswa, dan siswa itu sendiri. Menciptakan kreativitas dan ekspresi diri siswa yang didorong melalui nyanyian dan gerakan untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Hasil dan pembahasan Analisis Implikasi Daya Ingat pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Istiqlal Jakarta. Menurut teori Mathilda Dyramoti dan Rini Wahyuningsih dalam jurnalnya yang berjudul *Pengaruh Aktivitas Bernyanyi Terhadap Daya Ingat, Motivasi Belajar, dan Kreativitas Anak*, pada teori ini terdapat tiga indikator, indikator tersebut diantaranya kemampuan kognitif, penyimpanan informasi dari yang dilihat atau didengar, dan menggunakan kembali saat dibutuhkan.

a. kemampuan kognitif

Menurut teori pada bab II, kemampuan daya ingat atau memori adalah salah-satu aspek kognitif yang sangat penting, terutama dalam konteks pembelajaran. Dalam lingkungan pendidikan, peserta didik secara konsisten dihadapkan pada kebutuhan untuk mengingat dan memahami materi yang disampaikan. Memori yang kuat memungkinkan siswa untuk menyimpan informasi penting, menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah ada, dan menggunakannya kembali saat diperlukan.

Tabel 4. Indikator Kemampuan Kognitif

Informan	Petikan Wawancara
Siswa 1	<i>Ada, lagu salam kemarin yang diajarkan ketika belajar akidah akhlak.</i>
Siswa 2	<i>Dengan mengulang-ngulang lagunya.</i>
Siswa 3	<i>Pelajarannya aku jadiin lagu biar gampang.</i>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti bersama narasumber yaitu siswa di Madrasah Ibtidaiyah Istiqlal Jakarta mendapatkan jawaban yang positif. Siswa mengatakan bahwa lagu dalam metode bernyanyi membantu dalam mengingat pembelajaran itu menunjukkan bahwa metode bernyanyi berperan penting dalam kemampuan kognitif siswa di Madrasah Ibtidaiyah Istiqlal Jakarta sehingga memiliki pemahaman yang baik dan daya ingat yang kuat.

b. Penyimpanan informasi dari yang dilihat atau didengar

Menurut teori yang ada pada bab II pada bagian tahapan daya ingat menjelaskan bahwa penyimpanan informasi merupakan bagian penting dari proses memori lalu disimpan berupa jejak yang nantinya dapat diingat kembali di kemudian hari.

Tabel 5. Indikator Penyimpanan Informasi

Informan	Petikan Wawancara
Siswa 1	<i>Iya lebih mudah karena bisa membantu dalam menghafal dan bisa diulang setiap hari.</i>
Siswa 2	<i>Iya karena lagunya mudah dihafal.</i>
Siswa 1	<i>Beriman kepada nabi dan rasul, tentang pengertian dan nama-nama nabi</i>
Siswa 2	<i>Beriman kepada nabi dan rasul pake nada nussa dan rara</i>
Siswa 3	<i>Arti dari salam</i>
Kepala Sekolah	<i>Kalau untuk saya pribadi jangka panjang karena dari kecil saya ingatnya materi yang dinyanyikan.</i>
Guru Mapel Akidah Akhlak	<i>Karena dengan menyanyi menghafal lebih mudah jadi siswa lebih cepat dalam mengingat dan kuat ingatannya.</i>
Guru Mapel Akidah Akhlak	<i>Iya meningkat.</i>
Siswa 1	<i>Lebih enak yang bernyanyi soalnya lebih ingat</i>
Siswa 2	<i>Aku lebih kuat dengan bernyanyi</i>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama narasumber yaitu kepala madrasah, guru mata pelajaran akidah akhlak, dan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Istiqlal Jakarta dapat disimpulkan bahwa penyimpanan informasi yang dilihat dan didengar sangat efektif karena menggunakan metode pembelajaran yang interaktif. Menggunakan melodi atau lirik lagu yang didengar membantu siswa dalam mengingat informasi yang di dapat melalui pendengaran atau auditori. Dengan melakukan pengulangan materi dengan lagu dan anak-anak mempraktikkannya bersama itu juga membantu dalam memperkuat memori jangka panjang.

c. Menggunakan kembali saat dibutuhkan

Menurut teori yang ada pada bab II pada bagian tahapan daya ingat menjelaskan bahwa menggunakan kembali saat dibutuhkan merupakan proses menyadari informasi atau pengalaman yang pernah di dapat dari hasil pengamatan yang pernah dilakukan sebelumnya, dapat diingat kembali kalau ada rangsangan atau dorongan dari luar.

Tabel 6. Indikator Menggunakan Kembali saat dibutuhkan

Informan	Petikan Wawancara
Siswa 1	<i>Mengingat kembali dengan cara menyanyikannya berulang—ulang.</i>
Siswa 2	<i>Mempelajarinya kembali dirumah</i>
Siswa 3	<i>Membaca bukunya lagi dan mengingat kembali lagunya</i>

Sesuai dengan teori yang ada pada bab dua bagian tahapan daya ingat yaitu *retrieval* berusaha mengakses kembali ingatan atau biasa juga disebut dengan *remembering* mengingat kembali. Menurut teori yang merujuk pada bab dua mengingat kembali juga termasuk ke dalam model ingatan Atkinson-Shiffrin dan Tulving. Karena dalam pemrosesan memori Model Atkinson-Shiffrin memberikan gambaran tentang bagaimana informasi berpindah antara memori jangka pendek dan panjang, sementara Model Tulving menjelaskan berbagai jenis memori dan bagaimana informasi diakses berdasarkan kategori memori tersebut. Dan proses pengambilan kembali kedua model ini memberikan kerangka kerja untuk memahami bagaimana informasi yang tersimpan dalam memori jangka panjang dapat diakses dan digunakan saat dibutuhkan, menjelaskan mekanisme pengambilan kembali informasi yang telah disimpan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti bersama narasumber guru mata pelajaran akidah akhlak dan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Istiqlal Jakarta dapat disimpulkan bahwa menggunakan kembali ingatan saat dibutuhkan itu nyata adanya karena siswa dapat mengingat dan menerapkan kembali informasi yang dipelajari ketika menghadapi situasi yang relevan, contohnya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah sebelum masuk ke kelas atau bertemu guru, maka siswa itu akan mengingat kembali pelajaran yang telah dipelajarinya yaitu pelajaran asmaul husna materi *As-salām* dengan membiasakan mengucapkan salam dan menjawab salam dengan baik kepada sesama muslim dalam berbagai kesempatan.

5. Simpulan

Penerapan metode bernyanyi dalam menguatkan daya ingat pada mata pelajaran akidah akhlak memiliki dampak positif dalam menguatkan daya ingat siswa. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Karena metode bernyanyi membuat pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan. Melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang interaktif, dan penilaian yang komprehensif, siswa dapat lebih mudah mengingat konsep-konsep penting. Meskipun ada variasi dalam gaya belajar, seperti yang ditunjukkan oleh salah-satu siswa, penerapan metode ini dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan berbagai tipe pembelajar. Penggunaan lagu atau nada yang relevan

dengan materi dapat membantu siswa dalam mengaitkan konsep materi dengan lirik, sehingga mempermudah siswa dalam pengulangan karena pengulangan merupakan kunci dalam memperkuat ingatan, lalu menjadi ingatan jangka panjang. Selain itu, penerapan metode bernyanyi juga memberikan manfaat dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional siswa. Praktik bernyanyi bersama dapat membangun rasa kebersamaan dan memperkuat hubungan antara peserta didik dengan pendidik. Maka lagu-lagu yang berisi nilai akidah akhlak tidak hanya membantu dalam penguatan daya ingat, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter dan pengembangan moral siswa.

6. Referensi

- Dyramoti, Mathilda, and Rini Wahyuningsih. 2022. "Pengaruh Aktivitas Bernyanyi Terhadap Daya Ingat, Motivasi Belajar, Dan Kreativitas Anak Di TK Methodist Jakarta Utara." *Desember* 6(2):197-208.
- Fadillah, Muhammad. 2020. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Hafidzoh Rahman, Nafsiah, Annisa Mayasari, Opan Arifudin, and Indah Wahyu Ningsih. 2021. "Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodat Bahasa Arab." *Jurnal Tahsinia* 2(2):99-106. doi: 10.57171/jt.v2i2.296.
- Hanipudin, Sarno. 2021. "Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di RA Baitussalam Wringinharjo Cilacap." *JEA (Jurnal Edukasi AUD)* 6(2):117. doi: 10.18592/jea.v6i2.4109.
- Haryanti, Ferdinni "Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III A Pada Pembelajaran Matematika (Perkalian) di MI Al-Mursyidiyyah". Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri, Jakarta, 2020.
- Made, Ni, Sri Ayu, Hartini ▪ fadhlina Rozzaqyah ▪, Maria Denok, Bkti Agustiningrum ▪, Sonya Fiskha, Dwi Patri ▪ novita, and Ratnasari ▪ dwi Purbowati. 2022. *Metode & Teknik*.
- Munira. 2021. "Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Mengingat Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SDN Tanetea Kabupaten Gowa." *Uin Alauddin Makassar* 1-94.
- Nihru, Rosyid. 2021. "Implementasi Kegiatan Lalaran Kitab Dalam Upaya Meningkatkan Daya Ingat Siswa Di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo."
- Nurlina, Nurfadilah, dan Aliem Bahri. 2021. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. LPP Unismuh Makassar (Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar).
- Sahir, Syafrida Hafni. 2022. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia.

Miski Arsyani dan Fajar Syarif: Penerapan Metode Bernyanyi dalam Menguatkan Daya Ingat pada...

Sandi, Alfun, and Neviyarni Neviyarni. 2021. "Ingatan II : Pengorganisasian, Lupa Dan Model-Model Ingatan." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(1):115–23. doi: 10.31004/edukatif.v3i1.191.

Subekti, Aaam, Erynka Iryaning Aulya, Laili Karomah, and Hernik F. 2021. "Peningkatan Kognitif Melalui Metode Bernyanyi Di Ra Sunan Ampel Pasuruan." *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* 4(2):84–96. doi: 10.35896/ijecie.v4i2.156.

Suhaeri, Wardah. 2021. Penerapan Metode Bernyanyi dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Al-Qur'an di SD Al-Azhar 2 Pasar Minggu. Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Quran. Jakarta.

Tim Editor. Kumparan.com. 11 September 2023. Pengertian Metode Pembelajaran dan Jenis-Jenisnya. Diakses 08 Januari 2024. <https://kumparan.com/pengertian-dan-istilah/pengertian-metode-pembelajaran-dan-jenis-jenisnya-21A01iOqdV2/full>

Warsah, Idi, and Mirzon Daheri. 2021. *Psikologi Suatu Pengantar*. Vol. 9.

Winda Sri Harianti, et al. 2021. "Pengaruh Persepsi Warna Terhadap Memori Jangka Pendek." *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi* 1(Oktober).